



Efektivitas Permainan *Outbond* Estafet Bendera Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun

Ardhana Reswari^{1, a}

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

^a ardhana.reswari@iainmadura.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Maret 03, 2024 <i>Accepted</i> : April 16, 2024 <i>Published</i> : April 23, 2024</p> <p>Kata kunci: <i>Outbond</i> Estafet Bendera; Kemampuan Motorik Kasar; Anak Usia 3-4 Tahun;</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30736/jce.v1i1</p>	<p>Perkembangan motorik kasar anak merupakan perkembangan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak karena jika terganggu mengakibatkan terhambatnya gerak anak yang dipengaruhi otot syaraf itu sendiri contohnya berjalan, berlari, berlompat dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan <i>outbond</i> estafet bendera untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di RA Al-Ghufron. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan <i>One Pretest-Posttest Design, design</i>, penelitian ini menggunakan <i>pretest</i> (sebelum diberikan perlakuan) dan <i>posttest</i> (sesudah diberikan perlakuan) sehingga keduanya dapat di bandingkan untuk mengetahui hasilnya. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun berjumlah 12 anak. Teknik dan instrument yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari permainan <i>outbond</i> estafet bendera terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron Malangan Pademawu Pamekasan, hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa nilai <i>P-Value</i> 0,000, dimana 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. Hal ini menunjukkan terdapat efektivitas permainan <i>outbond</i> estafet bendera yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron Malangan-Pademawu Pamekasan.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Outbound Flag Relay</i>; <i>Gross Motor Ability</i>; <i>Children Aged 3-4 years</i>;</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The development of a child's gross motor skills is a development that is very important for the child's survival because if it is disturbed, it results in the child's movement being hampered which is influenced by the nerve muscles themselves, for example walking, running, jumping and others. This research aims to find out how much influence the outbound flag relay game has on improving gross motor development in young children at RA Al-Ghufron. The research method used is quantitative research. In this research, researchers used One Pretest-Posttest Design, design, this research used a pretest (before treatment was given) and a posttest (after treatment) so that the two could be compared to find out the results. The research subjects were 12 children aged 3-4 years. The techniques and instruments used in collecting data used interviews and observation. Based on the results of the research, it shows that there is an influence of the flag relay outbound game on gross motor skills in children aged 3-4 years at RA Al-Ghufron Malangan Pademawu Pamekasan. This is proven by hypothesis testing which shows that the P-Value is 0.000, where 0.000 is less of 0.05 ($0.000 < 0.05$). So it can be concluded that there is a significant difference between the pretest and posttest data. This shows the effectiveness of the flag relay outbound game in influencing gross motor</i></p>



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (Solichin, 2015). Sedangkan menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun (Sujiono, 2018). Anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan keunikan pada dirinya. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Masa anak usia dini dikenal dengan masa keemasan (*golden age*) yang berarti masa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga masa inilah, masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar kependidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nasional, 2004). Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek perkembangan secara menyeluruh. Aspek perkembangan pada anak usia dini terdapat 5 aspek yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik dan moral. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir anak atau bisa diartikan sebagai perkembangan intelektual. Perkembangan bahasa merupakan proses kepemilikan kosa kata anak, dimana anak mempunyai beberapa perbendaharaan kata dan mampu menyusun kata-kata sederhana. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan sosial emosional adalah proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang anak lihat. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Serta perkembangan Moral merupakan perkembangan yang lebih menitikberatkan pada nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Seluruh aspek perkembangan tersebut memiliki peran penting bagi anak sehingga harus mampu ditingkatkan dan dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan yaitu motorik kasar. Menurut Sage (1997) motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan hal tersebut, Magill (2014) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan lain-lain. Menurut Gallahue (2006) motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinding dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan. Hal tersebut diperkuat oleh Santrock (2012) yang mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Berdasarkan STPPA usia 3-4 tahun dalam lingkup perkembangan motorik kasar yaitu anak sudah mampu berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola), naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian, meniti di atas papan yang cukup lebar, melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak), meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat, serta berdiri dengan satu kaki.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di RA Al-Ghufron ditemukan data bahwa perkembangan motorik kasar anak rendah. Hal ini disebabkan karena anak kurang tertarik dengan permainan yang melibatkan motorik kasar di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya referensi guru dalam membuat permainan motorik kasar yang bisa menarik perhatian anak sehingga anak cenderung lebih suka pembelajaran di dalam kelas. Serta disebabkan karena kurang menariknya sarana dan prasarana dalam menunjang perkembangan motorik kasar dan guru lebih aktif di dalam kelas sehingga membuat anak terbiasa nyaman berada di dalam kelas.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Ghufron tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *Outbound* Estafet Bendera. *Outbond* merupakan kegiatan yang dapat dilakukan baik di alam terbuka atau tertutup. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. *Outbond* merupakan perpaduan antara permainan-permainan sederhana, permainan ketangkasan, dan olahraga, serta diisi dengan petualangan-petualangan. Sejalan dengan hal tersebut, Hu et al., (2015) yang mengemukakan bahwa cara terbaik untuk membantu anak-anak tumbuh secara fisik adalah dengan membiarkan anak bermain secara bebas di luar ruangan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang menantang. Bermain bebas di lapangan memberikan kesempatan penting bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan fisik dan menerapkan gaya hidup sehat (Caroli et al., 2011).

Kegiatan *outbond* dalam penelitian ini melibatkan seluruh fisik dan pergerakan semua otot yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Sedangkan permainan estafet merupakan permainan yang dilakukan secara beregu, dimana setiap regu terdiri dari empat orang pelari, dan setiap pelari mempunyai peran masing-masing dalam

permainan (Sunarsih, 2007). Permainan estafet biasanya dilakukan secara berkelompok yang biasanya terdiri dari 3-5 orang pemain (Suyanto, 2005).

Berdasarkan rincian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas permainan *outbound* estafet bendera terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron Malangan Pademawu Pamekasan. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi solusi untuk para guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sekaligus sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *One Pretest-Posttest Design*, design penelitian ini menggunakan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah di berikan perlakuan) sehingga keduanya dapat dibandingkan untuk mengetahui hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 yang melibatkan subjek penelitian sebanyak N=12 pada rentang usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron Malangan Pademawu Pamekasan yang berpartisipasi dalam permainan *outbound* estafet bendera untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Teknik dan instrument yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Data yang didapatkan kemudian di analisis secara kuantitatif untuk mengetahui perbandingan hasil perlakuan yang diberikan kepada anak. Prosedur dalam penelitian ini adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada permainan *outbound* estafet bendera untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron Malangan Pademawu Pamekasan. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *uji paired sample T test*. Tahap- tahap penelitian meliputi identifikasi permasalahan motorik kasar anak usia 3-4 tahun, studi literatur, merancang instrument penelitian, uji validitas dan uji realibilitas dan pemberian *treatment* (penelitian) pada anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* pada anak usia 3-4 tahun pada penelitian ini, maka diperoleh berbagai hasil dan pembahasan berkaitan dengan permainan *outbound* estafet bendera dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Penggunaan data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *SPSS 22.0* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Khtm	5	14
2	Wln	7	14
3	Sln	4	12
4	Ldia	6	13
5	Rnd	4	13
6	Mhs	9	16

No.	Nama	Pretest	Posttest
7	Zdn	9	15
8	Fhm	5	13
9	Dna	7	12
10	Msh	8	15
11	Rdh	10	16
12	Mld	8	15
Jumlah		82	168
Rata- Rata		6,8	14

Pada tabel 1, nilai *pretest* didapatkan melalui observasi pada anak usia 3-4 tahun yang berjumlah sebanyak 12 anak. Setelah nilai *pretest* didapatkan, permainan *outbound* estafet bendera diimplementasikan sebanyak 6 kali *treatment* selama 2 minggu pemberian *treatment*. Setelah pemberian *treatment*, kemudian didapatkan nilai *posttest* terhadap ke 12 anak. Berdasarkan data di lapangan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada anak usia 3-4 tahun sebesar 6,8, kemudian setelah diberikan perlakuan permainan *outbound* estafet bendera meningkat mencapai rata-rata *posttest* sebesar 14. Analisis data kuantitatif pada hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara motorik kasar pada data *pretest* dan *posttest* penerapan permainan *outbound* estafet bendera. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebagai salah satu acuan dalam penggunaan analisis uji-t.

Hasil yang diperoleh dari penelitian dan proses pengujian hipotesis membuktikan bahwa permainan *outbound* estafet bendera berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Pengujian hasil tersebut melalui *uji paired sample T-test*. *Uji paired sample T-test* atau yang dikenal dengan uji t-test merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel terkait yang diambil dari subjek yang sama. Adapun hasil uji *paired sample T-test* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Paired Sample T-Test Kemampuan Motorik Kasar

<i>Null hypothesis</i>	$H_0: \mu \text{ difference} = 0$
<i>Alternative hypothesis</i>	$H_1: \mu \text{ difference} \neq 0$
<i>T-Value</i>	<i>P-Value</i>
-20,80	0,000

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dasar pengambilan keputusan apabila nilai P-Value < 0,05 maka adanya perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan data *posttest*. Sedangkan apabila nilai P-Value > 0,05 maka tidak ada perbedaan signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai P-Value 0,000, dimana 0,000 kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas permainan *outbond* estafet bendera berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron Malangan-Pademawu Pamekasan.

Pelaksanaan pada penelitian ini dengan menggunakan permainan *outbond* estafet bendera yang terdiri dari 3 kegiatan main yakni pada pos 1 berjalan diatas papan titian yang cukup lebar, pos 2 berlari sambil membawa benda kecil (bola), dan pos 3 menirukan jalan serangga jangkrik. Permainan *outbond* estafet bendera bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di RA Al-Ghufron Malangan-Pademawu Pamekasan. Bagi anak usia dini, bermain adalah aktivitas

menyenangkan dan penting untuk pertumbuhan anak. Karena dengan bermain aspek perkembangan anak terstimulasi dengan baik dan optimal. Pada dunia pendidikan, bermain dijadikan sebagai metode pembelajaran, untuk mencapai tujuan (Zaini, 2015). Hal ini berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi anak. Sehingga anak dapat belajar dan bermain secara alami tanpa adanya keterpaksaan.

Gambar 1. Pos 1 Anak berjalan diatas papan titian lebar



Gambar 2. Pos 2 Anak berlari sambil membawa bola kecil



Gambar 3. Pos 3 Anak meniru gerakan serangga jangkrik



Pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 di atas, dapat peneliti temukan bahwa pada saat pelaksanaan permainan *outbond* estafet bendera anak usia 3-4 tahun, yaitu antusiasme tinggi ditunjukkan tidak hanya oleh anak tetapi juga oleh guru dan orang tua yang menyaksikan kegiatan permainan *outbound* estafet bendera ketika anak sedang bermain. Pada kegiatan main yang terdiri dari 3 pos tersebut, anak mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan menyenangkan bahkan meminta untuk bermain lagi ketika permainan *outbound* estafet bendera telah selesai. Selain itu, melalui permainan *outbound* estafet bendera dapat mengembangkan beberapa kecerdasan anak, diantaranya: 1) Kecerdasan kinestetik dimana anak mampu untuk mengontrol dan mengendalikan gerak tubuh ketika bermain estafet bendera 2) Kecerdasan interpersonal dengan memahami kepribadian temannya dan beradaptasi dengan teman kelompoknya 3) Kecerdasan visual spasial yakni ketika anak melempar bola kecil pada pos 2 yang membutuhkan analisa ketepatan ketika melemparnya 4) Kecerdasan naturalis yakni dengan anak mengenali dan mempraktikkan cara berjalan serangga pada pos 3.

Pada aspek motorik, kemampuan anak akan semakin berkembang secara baik, apabila anak intensif untuk aktif bergerak dan terlibat dalam aktivitas fisik motorik (Figuerola, R., & An, 2017). Senada dengan hal tersebut, metode pengembangan

kemampuan motorik kasar pada dasarnya identik dengan kegiatan pembelajaran melalui bermain. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan permainan harus digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini dengan cara yang nyaman, aman dan menyenangkan (Lestari, I., & Ratnaningsih, 2016). Sejalan dengan itu, bermain dijadikan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar diartikan sebagai kemampuan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh (Achroni, 2012). Perkembangan motorik anak akan semakin membaik apabila mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak dan terorganisir dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reswari, 2021) mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan dengan permainan olahraga, salah satunya permainan *outbond* estafet bendera.

Permainan *outbond* estafet bendera dapat meningkatkan indikator motorik kasar seperti kekuatan, kelincahan, dan kecepatan. Tidak hanya meningkatkan motorik kasar, tetapi juga dapat membantu anak untuk mengenali hewan serangga yang ada di sekitarnya, kemandirian saat bermain dan mengajarkan anak untuk bersabar ketika menunggu giliran. Kemampuan-kemampuan tersebut penting untuk aktivitas sehari-hari anak, menjadikan anak aktif bergerak dan anak mudah berinteraksi dengan teman-temannya selama permainan berlangsung. Permainan *outbond* estafet bendera untuk anak usia 3-4 tahun difokuskan pada kegiatan belajar dan bermain, bukan kompetisi. Selain itu, anak-anak dapat menyalurkan energinya melalui aktivitas fisik yang dilakukan bersama. Akibatnya, anak merasa puas dan menikmati bermain (Wulan, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermawati (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motorik kasar pada anak kelompok B1 PAUD Supriyadi Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 melalui permainan tradisional balap karung estafet. Hal tersebut juga diperkuat oleh Irma (2018) yang mengemukakan bahwa permainan modifikasi lari estafet berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut juga diperkuat oleh Tangse & Dimiyati (2022) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan permainan estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hal tersebut, permainan *outbound* estafet bendera dapat dijadikan salah satu strategi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Karena dengan permainan *outbound* estafet bendera dapat memberikan pengalaman menyenangkan pada anak, mengoptimalkan indikator-indikator motorik kasar seperti kekuatan, kelincahan, dan kecepatan. Selain itu, juga dapat membantu anak untuk mengenali hewan serangga yang ada di sekitarnya, melatih anak untuk mandiri saat bermain dan mengajarkan anak untuk bersabar ketika menunggu giliran.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun dengan pemberian perlakuan permainan *outbound* estafet bendera. Permainan *outbound* estafet bendera dapat dijadikan strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan menyajikan pengalaman bermain yang menyenangkan, permainan ini dapat menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan belajar dan bermain, bukan

sekadar kompetisi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif untuk pemahaman lebih lanjut tentang penerapan permainan dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini. Harapan peneliti, guru dapat lebih kreatif mengembangkan strategi pembelajaran melalui permainan fisik yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

REFERENSI

- Achroni., K. (2012). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Javaliter.
- Caroli, M., Malecka-Tendera, E., Epifani, S., Rollo, R., Sansolios, S., Matusik, P., & Mikkelsen, B. E. (2011). Physical activity and play in kindergarten age children. *International Journal of Pediatric Obesity*, 6(2), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.3109/17477166.2011.613671>
- Ermawati, E. (2015). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Balap Karung Estafet pada Kelompok B1 PAUD Supriyadi Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal PAUDIA*, 4(2).
- Figuroa, R., & An, R. (2017). Motor Skill Competence and Physical Activity in Preschoolers: A Review. *Maternal and Child Health Journal*, 21(1), 136–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10995-016-2102-1>
- Gallahue. (2006). *Understanding Motor Development Infant, Children, Adolescents, Adult (sixth edition)* (sixth edit). Mc. Graw Hill.
- Hu, B. Y., Li, K., De Marco, A., & Chen, Y. (2015). Examining the Quality of Outdoor Play in Chinese Kindergartens. *International Journal of Early Childhood*, 47(1), 53–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13158-014-0114-9>
- Irma, N. (2018). *Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*. Universitas Lampung:Lampung.
- Lestari, I., & Ratnaningsih, T. (2016). The Effects of Modified Games on the Development of Gross Motor Skill in Preschoolers. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), 216. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4542>
- Magill, R. d. (2014). *Motor Learning and Control*. McGraw-Hill.
- Nasional, D. P. (2004). *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi*, 6(1).
- Sage, G. H. (1997). *Introduction to Motor Behavior a Neuropsychological Approach Second Edition*. Addison Wesley Publishing Company.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development-13 th ed*. Mc Graw Hill.
- Solichin, M. M. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Pena Salsabila.
- Sujiono, Y. N. (2018). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Sunarsih, S. (2007). *Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan Penjas Orkes SD VI*. Erlangga.

- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Depdiknas.
- Tangse, U. H. M. & D. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Wulan, D. S. A. (2015). Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(9), 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091.10>
- Zaini, A. (2015). *Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*.